

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil ekonomi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dari aktivitas-aktivitas perusahaan secara efisien dan efektif untuk mendapatkan sebuah keuntungan, perkembangannya dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi data-data atau dokumen keuangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik ataupun pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Wijayanti dan Mutmainah (2012) mengungkapkan bahwa dengan tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dan terkontrol maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan meningkatkan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan pun akan ikut meningkat. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang lebih baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin.

Fenomena yang di kutip dari [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com) pada tanggal 08 September 2015 mengenai berita yang menyatakan bahwa adanya peraturan yang

melarang untuk mengekspor mineral mentah, peraturan tersebut berlaku sejak awal tahun Januari 2014 sesuai dengan UU nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara. Dengan adanya peraturan tersebut dapat mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan. Fenomena lainnya diberitakan oleh CNN Indonesia (30 Agustus 2016) bahwa sektor tambang terjerat dugaan kasus korupsi oleh gubernur Sulawesi Tenggara yang menjadi kekisruhan pada sector pertambangan di tanah air. Hal tersebut berkaitan dengan dugaan transaksi illegal oleh sektor pertambangan selama ini. Berdasarkan kajian PWYP, kata Maryati dugaan aliran uang haram sektor pertambangan mencapai Rp. 23,89 triliun pada 2014. Aliran uang haram tersebut diperkirakan berasal dari transaksi perdagangan illegal dan uang panas pada sektor pertambangan. Oleh karena itu agar tidak terjadi kecurangan seperti kasus diatas, maka diperlukan pengawasan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang dapat diukur dari volume penjualan. Semakin besar kinerja ROA maka kinerja keuangan perusahaan semakin baik, yang berarti bahwa aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba semakin besar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. (Jati, 2009)

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut lebih lanjut dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan direksi. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung (Kentris, 2013). Teori Agensi pada ukuran perusahaan menunjukkan adanya hubungan antara atasan dan bawahan. Manajer dan Direksi (atasan) yang berperan sebagai principal dan para pekerja (bawahan) yang ada di perusahaan berperan sebagai agen. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki, tingkat produksi juga akan semakin meningkat dan efisien. Komite audit dalam perusahaan bertanggung jawab untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan internal (Setyapurnama dan Norpratiwi, 2012). Sesuai dengan Kep.

29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Sriwedari, 2011). Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan melalui teori Agensi bisa dilihat pada hubungan antara atasan dan bawahan. Komite audit yang berperan sebagai principal (atasan) dan para karyawan perusahaan yang berperan sebagai agen (bawahan). Disini komite audit melakukan tugas berupa mengawasi pengelolaan keuangan perusahaan. Pengawasan keuangan dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan

Struktur kepemilikan juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, pada penelitian ini menggunakan struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh investor institusional yang diukur dalam presentase (Daud dkk, 2015). Hal ini didukung Wening (2009) yang mengungkapkan semakin besar kepemilikan institusional maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Dewan direksi (atasan) sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian

tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Hardikasari (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan direksi dalam jumlah besar, akan mempermudah mengelola perusahaan tersebut, dikarenakan setiap dewan direksi akan bekerja keras untuk mencapai target perusahaan dan dapat berpengaruh baik bagi kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1.1

PERGERAKAN ROA PADA TIAP SEKTOR PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI

SEKTOR	ROA			
	2012	2013	2014	2015
Pertanian	6.09	4.31	3.98	0.85
Industri dasar dan kimia	4.85	4.71	3.22	-0.13
Barang konsumsi	12.01	12.69	9.03	7.58
Keuangan	2.80	4.64	2.44	2.86
Infrastuktur, utilitas, dan transportasi	2.17	2.39	2.11	-5.08
Pertambangan	5.95	1.83	-0.23	-8.03
Aneka industry	3.60	2.12	0.48	1.26
Properti dan real estate	5.66	6.34	6.46	6.02
Perdagangan, investasi, dan jasa	4.64	4.45	4.21	3.40

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 1.1 menunjukkan data kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA di Sembilan sektor yang ada di BEI pada tahun 2012-2015. Dari tabel diatas terlihat bahwa sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2015.

Beberapa fenomena dan isu di atas serta hasil dari penelitian terdahulu secara garis besar menunjukkan hasil yang tidak konsisten dan beragam serta peneliti ingin membahas kinerja keuangan perusahaan dari faktor dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan di indonesia 2012-2015, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
2. Apakah terdapat pengaruh antara komite audit terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
4. Apakah terdapat pengaruh antara dewan direksi terhadap kinerja keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
4. Mengetahui terdapat pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Untuk Peneliti**

- a. Salah satu pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi
- b. Untuk pembelajaran di bidang penelitian ilmiah dalam mengungkap permasalahan tertentu

#### **2. Untuk Lembaga**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian perkuliahan di bidang akuntansi.

### **3. Untuk Manajemen/Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan petunjuk bahwa pemberian ukuran perusahaan, komite audit, kepemilikan institusional dan dewan direksi dapat memberikan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan

### **4. Untuk Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran dan acuan masyarakat sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan terkait mengenai ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, landasan teori yang menjelaskan tentang teori yang mendasari penelitian, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, batasan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB VI : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.

